

BAB II. PENYAKIT CHIKUNGUNYA DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Definisi Penyakit Chikungunya

Chikungunya adalah virus yang mirip dengan demam berdarah yang disebabkan oleh virus chikungunya dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam artian istilah chikungunya berarti kejang urat, berubah bentuk, atau bungkuk.

Chikungunya ditandai dengan demam nyeri otot, rendahnya jumlah sel darah putih didalam tubuh, dan kelenjar getah bening mengalami pembengkakan atau pembesaran sehingga tidak bisa membantu tubuh untuk melawan virus atau bakteri yang bisa membahayakan kesehatan. Meskipun wilayah serangannya luas dan penyebarannya cepat, chikungunya jarang menimbulkan kematian karena dapat sembuh sendiri (Widoyono 2011).

II.1.2. Penyebab Penyakit Chikungunya

Chikungunya disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini bisa menularkan penyakit seperti demam berdarah dan virus zika. Dengan waktu aktif menggigit disiang hari dan malam hari (Alodokter 2022).

Nyamuk *Aedes aegypti* bisa menularkan virus saat menggigit seseorang yang telah terinfeksi sebelumnya. Penularan bisa terjadi, karena seseorang digigit oleh nyamuk pembawa virus chikungunya. Dengan begitu, virus chikungunya bisa menularkan melalui nyamuk dan tidak bisa menyebar secara langsung antar manusia. Chikungunya itu sendiri dapat menyerang semua kalangan usia, namun disini yang cukup membahayakan yaitu apabila resiko terserang penyakit ini pada bayi baru lahir, karena rentannya imunitas yang belum cukup siap untuk menghadapi penyakit tersebut ataupun bisa lebih cepat terkena seseorang yang memiliki penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung.

II.1.3. Perbedaan Chikungunya dan Demam Berdarah

Perbedaan chikungunya dan demam berdarah bisa diketahui melalui sebagai berikut.

- Penyakit chikungunya disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang memiliki ciri fisik berwarna hitam dengan belang putih disekujur tubuhnya dan kepala kecapi berbentuk dua garis lengkung serta dua garis putih. Sedangkan demam berdarah disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* yang memiliki ciri fisik berwarna hitam dengan belang putih pada tubuh dan kakinya serta kepala kecapi berbentuk satu garis lengkung juga satu garis lurus putih.
- Bintik-bintik pada kulit, apabila chikungunya bintik yang terlihat pada kulit saat ditekan hilang. Sedangkan demam berdarah saat ditekan tetap ada.
- Selang waktu muncul gejala chikungunya 4 sampai 7 hari, sedangkan demam berdarah 3 sampai 7 hari.
- Suhu pada tubuh, chikungunya mengalami demam yang tinggi lalu tiba-tiba reda dan menurun tidak tentu waktu dengan suhu 39°C. Sedangkan demam berdarah bisa mengalami demam yang tinggi dibebberapa hari kemudian, beberapa hari selanjutnya menurun dengan suhu 40°C (Hellosehat 2018).

II.1.4. Definisi Nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*

Nyamuk merupakan serangga yang banyak menimbulkan masalah. Seperti nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang bisa menimbulkan penyakit chikungunya dan demam berdarah. Diantara dua nyamuk tersebut sebagai berikut.

- Nyamuk *Aedes Aegypti*
 ialah spesies nyamuk yang mempunyai virus demam berdarah sehingga dapat menimbulkan penyakit chikungunya. Nyamuk *Aedes aegypti* yang paling aktif adalah jenis nyamuk betina, dimana nyamuk betina membutuhkan darah untuk memperoleh asupan protein yang diperlukan untuk memproduksi telur. Sedangkan nyamuk jantan tidak membutuhkan darah, karena dapat energi dari cairan manis bunga atau tumbuhan.

Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki postur tubuh yang kecil dengan corak berwarna hitam dengan belang putih diseluruh tubuh dan yang lebih spesifiknya adalah kepala kecapi berbentuk dua garis lengkung dan dua garis putih. Sehingga bisa

dijadikan sebagai karakteristik berdasarkan jenis ini. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.1 Nyamuk *Aedes Aegypti*

Sumber:

https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1603683032/attached_image/mengenal-ciri-ciri-nyamuk-aedes-aegypti-penyebab-dbd-0-alodokter.jpg
(Diakses Pada 28/04/2022)

Nyamuk jantan dan betina mempunyai perbedaan dalam hal ukuran, nyamuk jantan biasanya lebih kecil berdasarkan betina dan masih ada rambut-rambut lebat dalam antenanya, kedua karakteristik ini bisa diamati menggunakan kasat mata. Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki kemampuan terbang hingga mencapai 100 meter, juga bisa menularkan penyakit pada pagi hari dan sore hari setelah matahari terbit dan beberapa jam sebelum matahari terbenam (Unud 2017).

- Nyamuk *Aedes Albopictus*

Ialah nyamuk yang biasa disebut nyamuk kebun atau hutan, penyebab penyakit demam berdarah. Secara kasat mata nyamuk ini bisa diamati dengan melihat fisik berwarna hitam serta belang putih diseluruh tubuh dan lebih spesifiknya adalah kepala kecapi berbentuk satu garis lengkung dan satu garis lurus putih. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.2 Nyamuk *Aedes Albopictus*

Sumber: [https://3.bp.blogspot.com/-](https://3.bp.blogspot.com/-80KMpi0D2WU/XE0jx03CX8I/AAAAAAAAADXs/OYtakXoHQC01MhCRoLEQIBzm3YqXX2e2QCLcBGAs/s400/tiger-mosquito-aedes%2B%2Balbupicto.jpg)

[80KMpi0D2WU/XE0jx03CX8I/AAAAAAAAADXs/OYtakXoHQC01MhCRoLEQIBzm3YqXX2e2QCLcBGAs/s400/tiger-mosquito-aedes%2B%2Balbupicto.jpg](https://3.bp.blogspot.com/-80KMpi0D2WU/XE0jx03CX8I/AAAAAAAAADXs/OYtakXoHQC01MhCRoLEQIBzm3YqXX2e2QCLcBGAs/s400/tiger-mosquito-aedes%2B%2Balbupicto.jpg)
(Diakses Pada 28/04/2022)

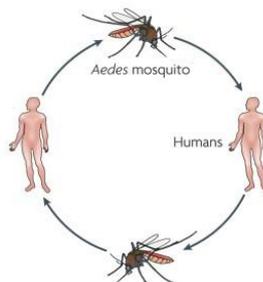
Nyamuk *Aedes albopictus* memiliki kemampuan terbang dari 400 meter hingga 600 meter dengan habitatnya berada diluar ruangan ataupun hutan berpohonan rimbun. Biasanya jenis nyamuk ini senang menyerang pada waktu siang hari. Perkembangbiakannya sering terjadi pada tempat penampungan air alami diluar rumah seperti lubang pohon dan potongan bambu (Unud 2017).

II.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dari penyakit chikungunya yaitu sebagai berikut :

II.2.1. Penularan Penyakit Chikungunya

Penularan penyakit chikungunya terjadi bila penderita yang sakit merasakan gigitan nyamuk dari penular, sehingga nyamuk penular tersebut menghisap darah pasien yang tidak menderita. Virus ini menyerang semua kalangan usia muda sampai dewasa serta hewan primata yang lainnya. Penderita yang sudah dijangkit penyakit ini tidak dapat menularkan penyakitnya pada yang lain secara berhadapan.



Gambar II.3 Penularan Penyakit Chikungunya

Sumber:

https://www.nature.com/scitable/content/ne0000/ne0000/ne0000/ne0000/22400749/1-2_F2_dengue.jpg

(Diakses Pada 28/04/2022)

Seperti pada gambar diatas, dimana penularan penyakit chikungunya ada dinyamuk pembawa virus. Dalam tubuh, virus memerlukan proses kurang waktu tiga sampai tujuh hari untuk berkembang, sebelum akhirnya timbul gejala klinis (Widoyono 2011).

II.2.2. Gejala, Dampak, dan Tanda Penyakit Chikungunya

Gejala penyakit pada awal merasakan demam mendadak, lalu diikuti keluarnya ruam kulit dan kelenjar getah bening, rasa sakit pada sendi, atau rasa sakit pada otot yang merupakan tanda-tanda spesial. Penderita bisa mengeluhkan nyeri atau ngilu waktu berjalan kaki lantaran rasa nyeri dalam sendi-sendi kaki. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.4 Nyeri Pada Sendi Kaki

Sumber: <https://cdns.kling.com/merdeka.com/i/w/news/2020/05/02/1173098/540x270/4-ciri-ciri-asam-urat-dan-penyebab-yang-mendasarinya-ganggu-tidur-berkualitas.jpg>
(Diakses Pada 28/04/2022)

Tanda-tanda chikungunya timbul lebih dini, pendarahan jarang terjadi. Pendarahan penyebaran terjadi berdasarkan gambaran pengamatan klinik dari laboratorium, yaitu adanya antibodi *immunoglobulin* gM untuk mendeteksi virus sudah masuk dibeberapa hari sedangkan *immunoglobulin* gG infeksi dimasa lampau pada darah (Widoyono 2011).

II.2.3. Pengecekan Terjadinya Penyakit Chikungunya

Proses apabila sudah terkena penyakit virus chikungunya, alangkah baiknya dengan mengecek kondisi tersebut kepada dokter. Dimana dalam hal ini, penyakit tersebut bisa terbilang berbahaya untuk kondisi kesehatan tubuh sehingga bisa mengganggu aktivitas sehari-hari, oleh karenanya virus chikungunya merujuk kepada spesialis penyakit dalam. Untuk memastikan diagnosis bahwa jelas penyakit tersebut chikungunya bisa ditambah dengan mengecek darah ke laboratorium agar hasil yang didapatkan lebih terlihat jelas juga pasti.

II.2.4. Pengobatan Terjadinya Penyakit Chikungunya

Karena belum adanya vaksin khusus untuk virus chikungunya maka dari itu pengobatan yang diberikan sebagai berikut.

1. Pengobatan Suportif

Chikungunya tidak memerlukan obat khusus, karena akan sembuh dengan sendirinya istirahat yang cukup satu minggu sampai dua minggu, apabila demam hingga 39°C kompres dengan air hangat atau menggunakan plester untuk menurunkan suhu yang tinggi pada tubuh (Alodokter 2022). Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.5 Kompres

Sumber:

https://asset.kompas.com/crops/PDA8rdw8kPepotoZWez_4YylksQ=/0x0:1000x667/750x500/data/photo/2022/02/25/6218fc0c9185c.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)

2. Pemberian *Chloroquin* (obat yang terkena chikungunya)

Obat pereda nyeri disesuaikan dengan tingkatan berat sampai ringannya nyeri yang dikeluhkan pasien (Alomedika 2021). Ada tiga kategori nyeri yang dirasakan, diantaranya sebagai berikut.

- Pilihan obat pereda nyeri yang digunakan yaitu *paracetamol* 1 gram per kali untuk dewasa atau 15 mg atau kg berat badan kali untuk anak. Dapat diberikan setiap 4 sampai 6 jam hingga maksimal 4 gram perhari. Sebagai contoh obat *paracetamol* ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.6 Obat *Paracetamol*

Sumber: <https://selesfarma.co.id/wp-content/uploads/2020/04/Paracetamol.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

Fungsi dari obat *paracetamol* memiliki manfaat utama, yaitu untuk meredakan rasa nyeri, demam, gejala flu, dan batuk. Dengan bekerja melalui pusat pengaturan suhu yang ada di otak untuk menurunkan suhu tubuh.

- Sedangkan obat yang kedua yaitu *metamizole* 0,5 sampai 4 gram per hari diberikan dalam dosis terbagi setiap 6 jam. Sebagai contoh obat *metamizole* ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.7 Obat *Metamizole*

Sumber: https://www.novapharin.co.id/data/plist_pic/90.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)

Nyeri sedang didefinisikan sebagai alat ukur intensitas nyeri. Pada keadaan ini, *paracetamol* dan *metamizole* diberikan secara bergantian setiap 3 jam dengan dosis yang tetap.

- Obat anti nyeri yang paling sering digunakan adalah *tramadol* dengan dosis dewasa 50 sampai 100 mg per tablet setiap 6 jam dengan dosis maksimal 400 mg dalam 24 jam. Sebagai contoh obat *tramadol* pada gambar dibawah ini.



Gambar II.8 Obat *Tramadol*

Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/1/1a/Tramadol2.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

3. Makanan Kaya Vitamin C

Dianjurkan untuk penderita chikungunya memakan makanan kaya akan vitamin C karena selain mudah dicerna juga meningkatkan kekebalan tubuh (Hartono 2021). Diantaranya sebagai berikut.

- Air dan daging kelapa. Karena kelapa membantu detoksifikasi pencernaan didalam tubuh dan sekaligus mencegah dehidrasi serta menyegarkan. Sebagai contoh pada gambar dibawah ini.



Gambar II.9 Kelapa

Sumber: https://rsud.luwuutarakab.go.id/upload/berita/manfaat-minum-air-kelapa_20181018_201644.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)

- Sup sayuran seperti tomat, wortel, dan tambahan vitamin B6 ayam untuk kekebalan tubuh. Selain manfaatnya sehat, karena kaya vitamin A yang membantu melawan infeksi seperti flu, pilek dan demam, terutama melawan chikungunya. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.10 Sup Ayam Sayur

Sumber: <https://doyanresep.com/wp-content/uploads/2020/04/resep-sop-ayam.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

- Konsumsi sayuran berdaun hijau. Karena sayuran ini dikemas dengan vitamin yang membantu melawan virus chikungunya dalam tubuh. Serta mudah dicerna

untuk membantu kerja sistem pencernaan. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.11 Sayuran Hijau

Sumber: <https://stikessurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/images-1-1.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

II.2.5. Pencegahan Penyakit Chikungunya

Melakukan pencegahan chikungunya hampir sama seperti pencegahan dengan penyakit demam berdarah. Penderita chikungunya harus isolasi mandiri meskipun tak dirawat di rumah sakit (Widoyono 2011). Dibawah ini gambar yang terdampak gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.



Gambar II.12 Dampak Penyakit Chikungunya Pada Kulit

Sumber: <https://cdn-2.tstatic.net/banjarmasin/foto/bank/images/gejala-penyakit-chikungunya.jpg>
(Diakses Pada 28/04/2022)

Setiap laporan masalah wajib segera ditindaklanjuti dengan melakukan beberapa pencegahan, secara upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit ini yaitu :

1. Pencegahan Gigitan Nyamuk

Untuk mencegahnya gigitan nyamuk pada kulit tubuh, upaya yang harus dilakukan yaitu seperti menggunakan pemasangan kelambu, perangkap nyamuk elektrik dan obat nyamuk bakar. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.13 Kelambu Anti Nyamuk

Sumber: https://www.static-src.com/wcsstore/Indraprastha/images/catalog/full//92/MTA-4466711/prime_canopy_mosquito_net_-_kelambu_anti_nyamuk_full02_1pizn59.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)



Gambar II.14 Perangkat Nyamuk Elektrik

Sumber:
https://pid.ipricegroup.com/7d6d77bd78281aa16fa36d1b11f630db5d62a784_0.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)



Gambar II.15 Obat Nyamuk Bakar

Sumber:
<https://asset.kompas.com/crops/IR7DZN1j7NfnMmJjVe61ZpW02sM=/61x0:991x620/750x500/data/photo/2018/10/19/2482355835.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

2. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Dalam memutus rantai penyebaran nyamuk upaya penyemprotan *fogging* dengan bahan kimia racun cukup efektif, dimana manfaat pengasapan yang membasmi sarang nyamuk secara luas hingga ke sudut-sudut yang sulit dijangkau sangat efektif untuk dilakukan. Seperti pada gambar dibawah.



Gambar II.16 *Fogging* Nyamuk

Sumber: https://cms.sehatq.com/public/img/article_img/fogging-nyamuk-berbahaya-untuk-manusia-ini-faktanya-1600311033.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)

Adapun aturan yang harus dilakukan untuk melakukan *fogging* yaitu berkoordinasi dengan kelurahan, kecamatan dan kemudian disampaikan ke puskesmas sehingga semua terkoordinasi. *Fogging* harus dilakukan pada waktu yang tepat. Nyamuk *Aedes aegypti* aktif pada pukul 08.00-11.00 dan sekitar pukul 14.00-17.00 sehingga pada waktu itulah nyamuk aktif beraksi untuk menggigit. Selain dari hal itu *fogging* bisa dilakukan ketika sudah ditemukannya kasus positif seminggu setelah adanya kasus. Dengan demikian tidak bisa melakukan sembarangan *fogging* untuk individu (Solehudin 2019).

PT Fumida Pestindo Jaya adalah jasa *fogging* nyamuk, dimana memiliki cabang di Bandung tepatnya di Jl. Sriwijaya No.119A. Nomer kontak yang bisa dihubungi apabila membutuhkan jasa *fogging* tersebut yaitu 0822-1146-1146.

3. Menyebarkan Ikan Pemakan Jentik

Pemberantasan jentik penting untuk dilakukan dalam mencegah berkembang biaknya nyamuk. Upaya ini menggunakan cara seperti menebar ikan pemakan jentik seperti salah satunya ikan guppy. Dimana ikan guppy dimanfaatkan untuk memakan jentik atau ulat nyamuk *malaria*. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.17 Ikan Guppy

Sumber: https://cms.sehatq.com/public/img/article_img/ikan-pemakan-jentik-nyamuk-yang-bisa-anda-pelihara-1583309829.jpg
(Diakses Pada 20/05/2022)

4. Mengusir Nyamuk Secara Alami di Rumah

Beragam cara untuk mengusir nyamuk yang ada dirumah. Mulai dari menggunakan bahan kimia dan elektronik (Indriasti 2021). Dibawah ini beberapa cara alami untuk mengusir nyamuk, diantaranya sebagai berikut :

- Kulit Jeruk

Kulit jeruk mengandung senyawa beracun bagi nyamuk. Cara yang digunakan yaitu menyimpan kulit jeruk pada mangkuk disudut-sudut rumah yang terdeteksi diamnya nyamuk. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar II.18 Kulit Jeruk

Sumber: <https://pict.sindonews.net/dyn/620/pena/news/2020/04/14/716/905/tubuh-kebal-dan-jantung-jadi-sehat-dengan-kulit-jeruk-uye.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

- Bunga *Lavender*

Dimana bunga ini dimanfaatkan untuk bahan pembuatan *lotion* anti nyamuk. Bunga *lavender* bisa menghasilkan minyak aromatik yang mudah menguap dengan wangi khas. Sebagai contoh pada gambar dibawah ini.



Gambar II.19 Bunga *Lavender*

Sumber: <https://pict.sindonews.net/dyn/620/pena/news/2020/04/14/716/905/tubuh-kebal-dan-jantung-jadi-sehat-dengan-kulit-jeruk-uye.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

- Manfaat Minyak Aromatik

Adapun beberapa olahan minyak aromatik yang digunakan untuk mengoleskan ke kulit yaitu seperti daun serai, kayu manis, dan *lemon eucalyptus*. Dimana

manfaat dari semua ini bisa mencegah gigitan, dengan kandungan minyak serta aroma yang tidak disukai nyamuk. Seperti contoh pada gambar dibawah ini.



Gambar II.20 Daun Serai

Sumber: <https://doktersehat.com/wp-content/uploads/2022/03/manfaat-minyak-serai-doktersehat.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)



Gambar II.21 Kayu Manis

Sumber: <https://ulyadays.com/wp-content/uploads/2016/08/Khasiat-Minyak-Kulit-Kayu-Manis-1280x720.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)



Gambar II.22 Lemon *Eucalyptus*

Sumber: <https://www.rumahmesin.com/wp-content/uploads/2020/12/lemon4.jpg>
(Diakses Pada 20/05/2022)

5. Pencegahan 3m (menguras, menutup, dan mengubur)

Kasus penyakit chikungunya terjadi dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat menjaga akan hal kebersihan lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar. Upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* dengan 3m, diantaranya sebagai berikut.

- Menguras, dimana hal ini sangat efektif untuk dilakukan dengan membersihkan atau menguras penampungan air seperti bak mandi, toren air, drum, dan tempat penampungan air lainnya. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.23 Menguras Bak Air
Sumber: Pribadi

- Menutup, dimana menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi atau drum. Menutup agar nyamuk tidak masuk dan mencegah berkembang biak. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.24 Menutup Bak Air
Sumber: Pribadi

- Mengubur, dimana mengubur sampah organik bisa mencegah datangnya nyamuk. Selain hal itu, sampah tersebut bermanfaat untuk mengubah menjadi pupuk kompos setelah membusuk dalam tanah. Serta menjaga kesehatan dan membuat tanaman mudah tumbuh. Sebagai contoh ada pada gambar dibawah ini.



Gambar II.25 Mengubur Sampah organik
Sumber: Pribadi

II.3. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan terkait penyakit chikungunya sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan perancangan. Adapun analisis yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner dan analisis menggunakan 5W+1H. Diantaranya sebagai berikut :

II.3.1. Observasi Lapangan

Untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah secara mendalam, dilakukan observasi langsung ke salah satu tempat tinggal masyarakat yang pernah terdampak penyakit chikungunya yaitu Jovan Karahma. Kegiatan pengamatan ini dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan sebagai pengembangan, pengetahuan, atau wawasan.



Gambar II.26 Kondisi Rumah Jovan Karahma
Sumber: Pribadi

Seperti pada gambar diatas perancang mengamati kondisi lingkungan rumah Jovan Karahma, dengan melihat dimulai dari kondisi area luar rumah halaman atau garasinya yaitu bahwa kebersihan lingkungannya cukup bersih seperti tidak ada

tumpukan sampah ataupun kelembaban yang akan memunculkan berkembangnya nyamuk. Terlihat juga Jovan menyimpan beberapa tanaman yang mungkin untuk membuat area agar terlihat lebih segar.

Area dalam kondisi tersebut setelah dilihat diarea dapur cukup lembab dengan melihat tumpukan barang serta ada ruang-ruang didekat tempat sampah yang bisa menjadi tempat untuk diamnya nyamuk. Tidak hanya itu saja dibagian toilet pun cukup kotor, seperti bak air ada jentik-jentik kecil yang mungkin kurangnya menjaga kebersihan ataupun terbawa saluran pipa air. hal tersebut bisa menimbulkan nyamuk untuk berkembang biak.

II.3.2. Wawancara

Dalam wawancara, perancang bertanya kepada dokter sekaligus ke masyarakat yang pernah terdampak penyakit chikungunya. Adapun isi wawancara diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara Pertama Dilakukan Kepada Dr Nita Aprillia

Bertempat dipuskesmas Ramdhan daerah Bandung, Dengan bertanya secara langsung mendatangi tempat kerja Nita. Media yang digunakan untuk merekam pembicaraan wawancara dengan menggunakan *handphone*. Jenis pertanyaan yang diberikan terkait penyakit chikungunya yaitu mulai dari bahayanya virus nyamuk *Aedes aegypti* juga bagaimana cara penularan, gejala, tanda, diagnosis, dan pengobatan, serta pencegahannya.



Gambar II.27 Foto Bersama Dr Nita Aprillia
Sumber: Pribadi

Menurut pandangan Nita Aprillia terkait penyakit chikungunya yaitu disebabkan dari sebuah virus yang penyebarannya memang melalui vektor nyamuk, seperti contoh nyamuk *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *anopheles*. Ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti* berwarna belang-belang dikakinya dengan tubuh tidak terlalu besar juga bisa dibedakan dengan nyamuk besar dari kebun.

Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya ialah nyamuk berbahaya namun bukan penyebab sakitnya. Pada saat nyamuk menggigit darah dari kulit manusia dengan radius 100 sampai 200 meter. Pada akhirnya virus bisa menularkan kepada yang lain, tetapi belum tentu sakit tergantung pada kondisi tubuh setiap yang digigit. Namun, apabila virus chikungunya yang masuknya banyak tentunya menjadi sakit dan gejalanya pasti berbeda-beda.

Penyakit chikungunya tentunya tidak menular dari pasien ke pasien pada saat ini, karena penelitian dilakukan belum menunjukkan bahwa bisa menular, tetapi melalui vektor atau nyamuk menularnya. Berikut dibawah ini gambaran ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*.



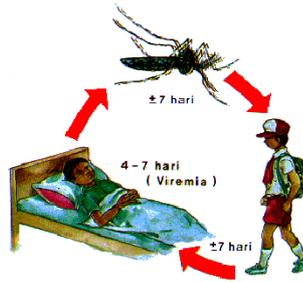
Gambar II.28 Ciri-Ciri Nyamuk *Aedes Aegypti*

Sumber: [https://3.bp.blogspot.com/-](https://3.bp.blogspot.com/-m_jYAfNugOE/VPUvW8XC_DI/AAAAAAAAAZ4/ngC0XXKdpzg/s400/Aedes-aegypti.jpg)

[m_jYAfNugOE/VPUvW8XC_DI/AAAAAAAAAZ4/ngC0XXKdpzg/s400/Aedes-aegypti.jpg](https://3.bp.blogspot.com/-m_jYAfNugOE/VPUvW8XC_DI/AAAAAAAAAZ4/ngC0XXKdpzg/s400/Aedes-aegypti.jpg)

(Diakses Pada 28/04/2022)

Tanda gejala yang bisa dirasakan apabila terkena virus chikungunya diantaranya demam tinggi 39°C sampai 40°C, nyeri sendi, kadang ada mual, dan mudah tidak enak badan seperti mau flu. Sebetulnya semua virus juga menyebabkan demam yang tiba-tiba entah itu demam berdarah, chikungunya, dan lain-lain. Berikut gambar dibawah ini penularan gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.



Gambar II.29 Penularan Gigitan Nyamuk *Aedes Aegypti*
 Sumber: <https://sektorazalea.files.wordpress.com/2009/04/dbd2.jpeg>
 (Diakses Pada 28/04/2022)

Yang membedakan dengan demam berdarah biasanya lebih dinyeri sendinya seperti sampai lumpuh sementara, kadang ruam dan kemerahan dikulit hampir sama juga dengan demam berdarah, tetapi bukan menjadi ruam khas untuk mendiagnosis bahwasanya itu penyakit chikungunya. Kriteria diagnosis chikungunya demam beberapa hari dengan kurang dari tujuh hari.

Pemeriksaan fisik yang lain dan gejala wawancara ke pasien, misalnya ada mual, atau muntah juga untuk diagnosisnya bisa dilakukan pemeriksaan *elisa*, namun untuk disini biasanya pemeriksaan *immunoglobulin gM* dan *immunoglobulin gG*. Apabila *immunoglobulin gM* untuk mendeteksi bahwa virusnya sudah masuk dibeberapa hari, sedangkan *immunoglobulin gG* itu infeksi dimasa lampau. Untuk di Kota Bandung atau puskesmas Ramdhan pada saat ini jarang ada masyarakat yang terkena penyakit chikungunya karna kasusnya tidak parah dibandingkan dengan demam berdarah yang banyak.

Pencegahan apabila terkena penyakit chikungunya seperti pemberantasan sarang nyamuk, membersihkan bak mandi, ataupun kolam, dan menghentikan berkembang biak digenangan air yang tenang. Dibawah ini gambar membersihkan lingkungan untuk memutus rantai nyamuk.



Gambar II.30 Menguras, Menutup, dan Mengubur (3M)

Sumber:

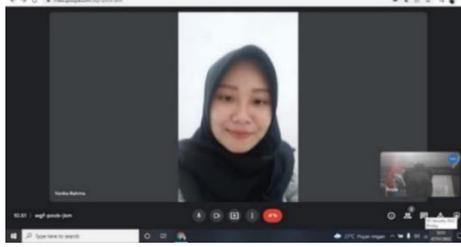
<https://bojonegorokab.go.id/storage/uploads/artikel/ARTIKEL20160214134555pm.jpg>
(Diakses Pada 28/04/2022)

Pengobatan penurunan panas tergantung dengan kondisi pada setiap pasien yang terkena. Didukung pada cairan yang harus banyak masuk, seperti minum air putih atau bisa memasukan cairan lewat infus. Obat utamanya cairan dulu untuk menghindari keparahan lebih lanjut. Tindakan pengobatan penyakit chikungunya bisa dilakukan kepada dokter umum, atau fasilitas klinik puskesmas dan rumah sakit. Namun harus dipastikan dulu apa benar terkena chikungunya seperti cek laboratorium yang nantinya akan dilanjutkan sesuai hasil akhir dari masing-masing dokternya.

Selain dari hal itu, sebenarnya salah satu faktor juga yaitu lingkungan. Dimana masyarakat kurangnya perhatian untuk membersihkan lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar. Karena timbulnya nyamuk bisa melalui kelembaban ataupun bak mandi serta tumpukan-tumpukan sampah yang jarang dibersihkan, hal ini bisa memicu datangnya penyakit chikungunya. Di Indonesia yang terkena kasus virus penyakit chikungunya pada saat ini jarang banyak tidak seperti demam berdarah.

2. Wawancara Kedua Dilakukan Kepada Jovan Karahma

Salah satu masyarakat yang pernah terkena penyakit chikungunya yang bernama Jovan Karahma, usia 26 tahun. Dengan wawancara melalui media aplikasi *google meet* dikarenakan waktu Jovan yang padat. Adapun pembicaraan yang dibahas ialah mengetahui bagaimana dampak terkena penyakit virus chikungunya dan bagaimana caranya bisa pulih kembali.



Gambar II.31 *Google Meet* Bersama Jovan Karahma
Sumber: Pribadi

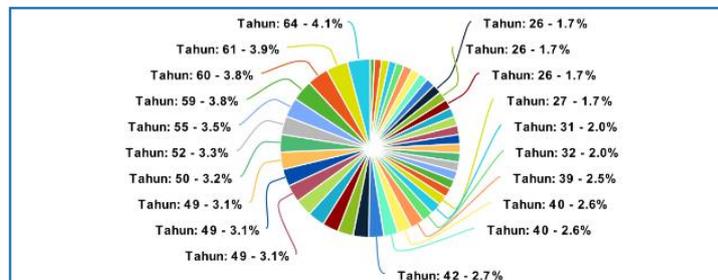
Menurut Jovan Karahma gejala yang dirasakan yaitu awalnya demam biasa dengan kurung waktu dua sampai tiga hari, saat hari ketiga mengalami lumpuh total kaki dan tidak bisa digerakan sama sekali. Saat sakit yang dirasakan mencoba untuk mengecek kondisi ke dokter, hasilnya dokter mengatakan hanya demam biasa, namun Jovan merasakan penyakit tersebut berbeda bukan demam biasa karena gejala dan tandanya seperti chikungunya yang disebabkan oleh virus nyamuk *Aedes aegypti* dan ternyata betul. Dalam pengobatan Jovan meminum obat *paracetamol* yang pada akhirnya beberapa hari ada perubahan kondisi dan didukung asupan makanan sehat juga cairan air yang banyak.

II.3.3. Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat dalam penyakit chikungunya khususnya di daerah Kota Bandung, sebagai berikut :

- Umur Pengisi Kuesioner

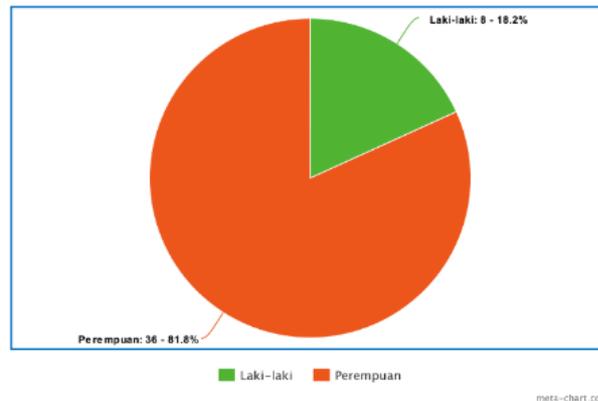
Mengacu pada gambar dibawah, kuesioner diberikan kepada semua kalangan usia, mulai dari 12 tahun sampai 60 tahun.



Gambar II.32 *Pie Chart* Umur Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Jenis Kelamin Pengisi Kuesioner

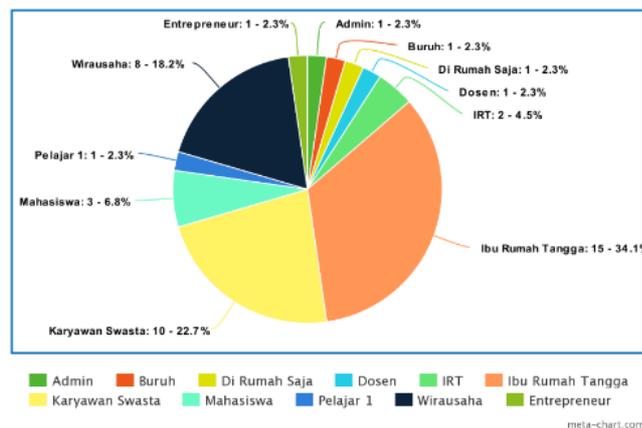
Mengacu pada gambar dibawah, jenis kelamin pengisi kuesioner disebarkan 50% responden pria dan 50% responden wanita, dengan hasil wanita mendapatkan 81,6% lebih banyak dibandingkan dengan pria hanya 18,2%.



Gambar II.33 *Pie Chart* Jenis Kelamin Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Pekerjaan Pengisi Kuesioner

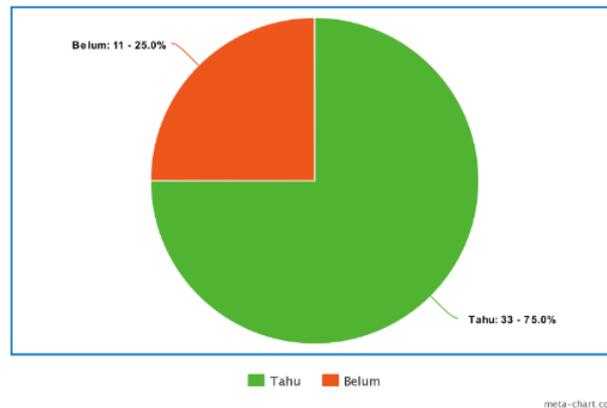
Mengacu pada gambar dibawah, pekerjaan responden kuesioner berbagai macam kalangan seperti dari mulai ibu rumah tangga, karyawan swasta, ataupun *entrepreneur*.



Gambar II.34 *Pie Chart* Pekerjaan Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Satu Pengisi Kuesioner

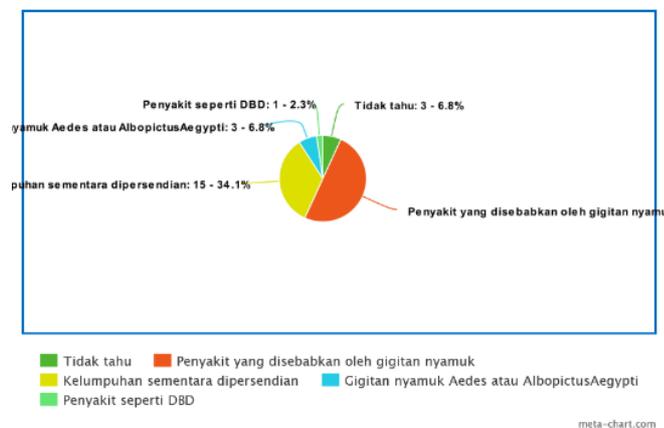
Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan pertama yaitu “Apakah anda tahu terkait tentang penyakit chikungunya?”. Hasil 75% sudah mengetahui dan 25% belum mengetahui apa itu penyakit chikungunya.



Gambar II.35 *Pie Chart* No Satu Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Dua Pengisi Kuesioner

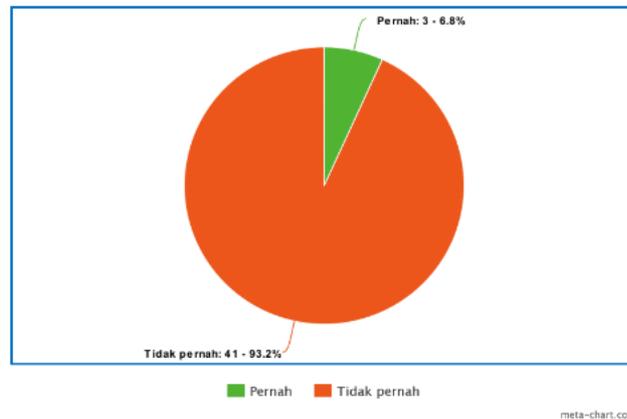
Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan kedua yaitu “Apabila tahu bisa dijelaskan sedikit ataupun banyaknya tentang penyakit chikungunya?”. Penyakit chikungunya disebabkan dari nyamuk, namun tidak mengetahui jenis nyamuk apa. Menganggap dampak virus chikungunya bisa membuat kelumpuhan sementara, demam, sakit kepala, meriang, mual, muntah-muntah, dan nyeri sendi.



Gambar II.36 *Pie Chart* No Dua Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Tiga Pengisi Kuesioner

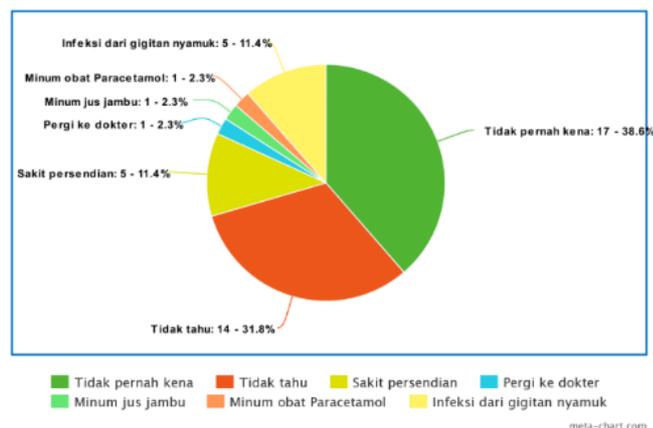
Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan ketiga yaitu “Pernahkan anda mengalami penyakit chikungunya?”. Hasil masyarakat Bandung yang pernah terdampak penyakit chikungunya hanya 93,2% tidak pernah dan 6,8% pernah.



Gambar II.37 *Pie Chart* No Tiga Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Empat Pengisi Kuesioner

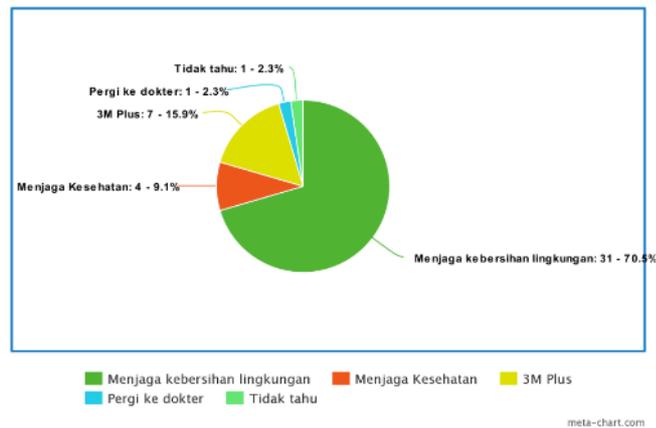
Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan ke empat yaitu “Apabila pernah mengalami penyakit tersebut, bisa kah diceritakan sedikitnya yang anda rasakan dan bagaimana cara mengobatinya?”. Yang dirasakan nyeri sendi, demam tinggi, badan kaku. Adapun pengobatannya obat *paracetamol*, *antibiotik* dan didukung oleh makanan bergizi juga cairan air yang banyak.



Gambar II.38 *Pie Chart* No Empat Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Lima Pengisi Kuesioner

Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan ke lima yaitu “Menurut anda cara apa yang dilakukan agar terhindar penyakit tersebut?”. Melakukan kebersihan lingkungan, tidak ada tumpukan sampah yang menggenang di air, *fogging*, berolahraga, istirahat yang cukup, dan memakan makanan yang bergizi.



Gambar II.39 *Pie Chart* No Lima Kuesioner
Sumber: Pribadi

- Hasil Jawaban Pertanyaan No Enam Pengisi Kuesioner

Mengacu pada gambar dibawah, pertanyaan no enam yaitu “Bagaimana pendapat anda tentang penyakit chikungunya?”. Penyakit ini berbahaya, perlu adanya edukasi agar lebih berhati-hati, harus dibuatnya vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit dan perhatian serius dari pemerintah.



Gambar II.40 *Pie Chart* No Enam Kuesioner
Sumber: Pribadi

II.3.4. Analisis Menggunakan 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where, dan How*)

A. *What*

Apa masalah yang terjadi?

Bahwa banyaknya kalangan masyarakat dari usia remaja akhir masih banyak yang kurang mengetahui tentang penyakit chikungunya yang disebabkan dari gigitan virus nyamuk *Aedes aegypti*. Karena tidak pernah mencari tahu ataupun bertanya sama sekali ke dokter.

B. *Who*

Siapa yang terlibat di dalam masalah tersebut?

Remaja akhir yang tinggal di Kota Bandung. Lantaran remaja akhir dipilih menjadi khalayak sasaran, yang dimana remaja akhir usia mulai 17 tahun sampai 25 tahun sudah bisa menghargai dan menyenangkan sesuatu, khususnya terkait masalah kesehatan. Dalam hal ini masa pubertas ialah proses pematangan fungsi psikis dan fisik remaja.

C. *Why*

Mengapa masyarakat khususnya di Kota Bandung kurang mengetahui terkait penyakit chikungunya?

Karena media informasi yang diberikan masih kurang dengan penjelasan yang terbilang masih umum juga singkat untuk dipublikasikan secara lebih luas seperti kurangnya edukasi, wawasan individual yang terbatas, serta kurangnya perhatian dari pemerintah dan media yang digunakan juga sudah terlalu lama.

D. *When*

Kapan permasalahan itu terjadi?

Ketika kalangan remaja akhir masyarakat wilayah Indonesia atau khususnya di Kota Bandung masih banyak yang tidak ingin mengetahui penyakit tersebut. Sehingga dari situ terlihat pengetahuan dan wawasannya sangat kurang.

E. Where

Dimana masalah itu terjadi ?

Tepatnya di wilayah Bandung, Jawa Barat khususnya daerah kelurahan Cigereleng, kecamatan Regol. Karena Kota Bandung merupakan Kota besar yang bisa menjadi contoh untuk Kota-kota lainnya.

F. How

Bagaimana solusi jalan keluar pada masalah ini?

Dengan memberikan informasi menggunakan salah satu media untuk memberikan wawasan pengetahuan pada kalangan usia remaja akhir, seperti contoh membuat poster, brosur, ataupun video iklan. Dengan diharapkannya membuat itu bisa dapat dengan mudah menarik rasa keingintahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya.

II.4. Resume

Penyakit chikungunya merupakan penyakit berbahaya apabila kurangnya perhatian dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah maupun sekitar. Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai sengatan yang cukup kuat saat menghisap darah pada kulit, dengan hasil akhir gejala yang cukup mematikan dan berbahaya apabila tidak cepat ditangani. Hal ini tentu tidak bisa begitu saja diremehkan, karena pada faktanya banyak pasien yang mengalami gejala begitu parah seperti mengalami kelumpuhan ringan, nyeri sendi, sakit kepala, dan muntah.

Pasien yang sudah terdampak ternyata tidak ingin mengecek ke dokter, lantaran takutnya diagnosis gejala ataupun setelah di cek laboratorium nampak lebih parah. Pada faktanya yang ditemukan didalam puskesmas ternyata gejala yang dirasakan pasien terhadap penyakit chikungunya sama dengan gejala demam berdarah.

Dengan begitu dokter tidak bisa semata-mata mendiagnosis pasien terkena penyakit chikungunya, tentu bisa sebaliknya. Kuesioner menunjukkan bahwasanya ternyata rata-rata disemua kalangan usia hampir 50% lebih yang tidak mengetahui tentang penyakit chikungunya yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Serta ternyata

yang mengetahui penyakit chikungunya itu ialah masyarakat yang pernah terdampak, dengan berbagai gejala seperti lumpuh sementara, nyeri sendi, ataupun demam yang tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui penyakit chikungunya dikarenakan kurangnya wawasan pengetahuan ataupun malasnya mencari informasi terkait penyakit tersebut diberbagai media internet.

II.5. Solusi Perancangan

Mengacu pada *resume* diatas, dimana permasalahannya adalah terkait pada informasi serta kurangnya media persuasi sosial untuk mengedukasi atau mengajak masyarakat agar sama-sama mencegah terjadinya penyakit chikungunya. Maka dari itu persuasi sosial mengenai penyakit chikungunya ini menjadi permasalahan utama yang perlu diselesaikan. Oleh karenanya, solusi dari perancangan ini adalah dengan membuat media iklan yang menginformasikan mengenai masyarakat yang terkena penyakit chikungunya, baik itu dari penyebabnya, gejala, pengobatan, serta pencegahan dengan gerakan 3m (menguras, menutup, dan mengubur) yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan kondisi penyakit chikungunya dimasyarakat.